Journal of Community Engagement in Economics
Vol. xx, No. xx, Month, 20xx, pp. xxx – xxx
p-ISSN: ; e-ISSN:
DOI: https://doi.org//jcee.xxxx.xx
Website: http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/jcee

Pemberdayaan Komunitas Belajar Melalui Program Posko Prestasi Akademik dan Wirausaha; Studi di Dusun Besukan Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

Syovinatus Sholicha*.[1]; Tika Diliana[2], Wardatul Umami[3], Nila Akromatin Nisa, Eva Andriani[4], Arifatul Ma'ani[5], Eka Ismaya IndraPurnamanita[6], Imam Syaifuddin[7]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Lumajang
Universitas Al-Hikmah Indonesia
email: syovinatussholicha@gmail.com, tika.diliana96@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received 24 January 2021
Revised 30 April 2021
Accepted 2 December 2021
Available online xxx

Keywords:
Pemberdayaan
Komunitas belajar
Posko Prestasi
Pendidikan
Ekonomi

Turabian style in citing this article: [citation Heading]
Anderson, Maria. "Article Title," JCEE: *Journal of Community Engagement in Economics* 3, no. 1 (June 2021): 1-10. 2021. https://doi.org/xxxxxxxxx

ABSTRACT

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar berbasis masyarakat mampu menjadi solusi dalam meningkatkan motivasi belajar, kemampuan literasi, serta pengembangan karakter anak melalui pendampingan yang berkelanjutan dan partisipatif. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal juga terbukti efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistic. berdasarkan hasil observasi di Dusun Besukan Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang, ditemukan bahwa anak-anak membutuhkan ruang belajar yang mampu memberikan pendampingan akademik, meningkatkan minat baca, serta mengembangkan kreativitas dan karakter. Di sisi lain, masyarakat juga memerlukan program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi melalui pengembangan keterampilan dan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan perlu diintegrasikan dengan upaya pemberdayaan masyarakat agar memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, dikembangkan Program Posko Prestasi sebagai komunitas belajar berbasis masyarakat yang menyediakan layanan bimbingan belajar, kegiatan literasi, pengembangan karakter, serta pendampingan keterampilan bagi warga.

2022 Journal of Community Engagament in Economics with CC BY SA license.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. Masyarakat yang memiliki budaya belajar yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan zaman, termasuk perkembangan teknologi dan globalisasi. Namun demikian, keterbatasan akses teknologi dan infrastruktur internet masih menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital di banyak wilayah, khususnya pedesaan, sehingga pembelajaran campuran (blended learning) belum dapat diimplementasikan secara merata (Rodiyah, Driana, & Yuliawati, 2023). Kondisi tersebut diperparah oleh literasi digital pendidik

yang masih beragam, sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum berjalan optimal dan proses pembelajaran di sejumlah daerah masih didominasi oleh metode konvensional (Anisa, Robbaniyah, Sutama, & Astuti, 2023).

Di beberapa daerah pedesaan, motivasi belajar anak-anak sering kali menurun akibat kurangnya pendampingan, keterbatasan sarana belajar, dan minimnya akses terhadap kegiatan pendidikan nonformal. Hal ini turut dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman sebagian orang tua di wilayah pedesaan mengenai pentingnya pendampingan belajar sejak dini bagi tumbuh kembang dan prestasi anak (Mulia & Kurniati, 2023). Kesibukan orang tua dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi turut menyebabkan pendampingan belajar di rumah belum berjalan maksimal, sehingga anak-anak tidak terbiasa menjadikan belajar dan membaca sebagai kegiatan rutin dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas lain yang kurang bermanfaat (Cahyadi et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kehadiran ruang belajar berbasis komunitas mampu menjawab persoalan tersebut. Komunitas literasi masyarakat terbukti berperan strategis dalam memotivasi belajar serta mendampingi kemampuan literasi dan numerasi anak-anak, meskipun keberlanjutannya kerap terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia, minimnya dukungan masyarakat, dan pengaruh teknologi modern yang dapat menurunkan motivasi belajar apabila tidak diimbangi dengan pendampingan yang memadai (Saputri, Pratama, & Lestari, 2025). Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal yang diterapkan secara kontekstual juga terbukti mampu mengembangkan potensi anak secara holistik sekaligus meningkatkan efektivitas proses belajar di tingkat masyarakat (Ita & Ngonu, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan masyarakat Dusun Besukan RT.03/RW.02 Desa Karangbendo Kecamatan Tekung, ditemukan beberapa permasalahan umum yang melatarbelakangi perlunya didirikan Posko Prestasi, antara lain: rendahnya motivasi belajar anak-anak dan remaja di luar jam sekolah akibat belum tersedianya wadah belajar yang kondusif dan menarik; minimnya bimbingan belajar tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran di sekolah; terbatasnya fasilitas pendukung pendidikan seperti ruang belajar bersama, media pembelajaran kreatif, dan sarana literasi (buku bacaan dan alat tulis); kesibukan orang tua dalam bekerja yang menyebabkan pendampingan belajar di rumah belum maksimal; serta kurangnya ruang pengembangan bakat dan kreativitas anak, baik dalam bidang seni, keterampilan, maupun kegiatan non-akademik yang dapat menunjang prestasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa keterbatasan sarana literasi dan lemahnya dukungan lingkungan sekitar menjadi faktor utama yang menghambat tumbuhnya kebiasaan belajar anak secara mandiri dan berkelanjutan (Cahyadi et al., 2025). Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa budaya belajar bersama secara teratur belum terbentuk di masyarakat, sehingga anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain tanpa arah yang bermanfaat.

Di sisi lain, masyarakat juga memerlukan program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi melalui pengembangan keterampilan dan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan perlu diintegrasikan dengan upaya pemberdayaan masyarakat agar memberikan dampak yang lebih luas dan

berkelanjutan. Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, dikembangkan Program Posko Prestasi akademik dan wirausaha sebagai komunitas belajar berbasis masyarakat yang menyediakan layanan bimbingan belajar, kegiatan literasi, pengembangan karakter, serta pendampingan keterampilan bagi warga. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik dan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif. Selain itu, program diarahkan untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pengetahuan kewirausahaan dan pembentukan kelompok usaha produktif. Melalui pendekatan pemberdayaan yang partisipatif, Program Posko Prestasi dan wirausaha diharapkan menjadi model pengembangan komunitas belajar yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

Dusun Besukan RT.03/RW.02 Desa Karangbendo Kecamatan Tekung merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan, namun masih menghadapi kendala-kendala tersebut. Untuk menjawab tantangan ini, dibentuklah Posko Prestasi akademik sebagai ruang belajar bersama yang diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar, meningkatkan literasi, dan membentuk kebiasaan belajar yang berkelanjutan bagi anak-anak dan remaja di desa. Pembentukan ruang belajar berbasis komunitas semacam ini sejalan dengan temuan bahwa program pendampingan literasi yang dilakukan secara konsisten dan partisipatif mampu mendorong perkembangan bertahap anak, mulai dari tumbuhnya minat belajar hingga kemampuan memahami dan menganalisis materi secara mandiri (Saputri, Pratama, & Lestari, 2025).

Program ini bukan hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan motivasi berprestasi. Selain itu, berupaya dalam peningkatan ekonomi pada tataran tambahan pendapatan bagi warga sekitar. Pendekatan pembelajaran yang mengedepankan konteks kehidupan sehari-hari anak dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar dibandingkan pendekatan konvensional (Ita & Ngonu, 2024). Dengan hadirnya Posko Prestasi sebagai ruang belajar berbasis komunitas yang partisipatif dan berkelanjutan, budaya belajar masyarakat Dusun Besukan diharapkan dapat meningkat secara signifikan sekaligus mendukung terbentuknya generasi yang berkarakter dan berdaya saing.s selain itu, dapat menjadi wadah peningkatan ekonomi atau pengetahuan pengembangan wirausaha melalui media sosial bagi warga sekitar.

LITERATURE REVIEW

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses peningkatan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu mengenali, mengelola, dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki guna menyelesaikan persoalan sosial secara mandiri dan berkelanjutan (Hasdiansyah, 2023). Proses ini tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan dasar semata, melainkan diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya tawar dan kemandirian dalam

pengambilan keputusan atas kehidupannya sendiri (Damayanti, 2023). Pemberdayaan yang efektif menuntut keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, sebab partisipasi menjadi unsur kunci yang menentukan keberlanjutan sebuah program pemberdayaan (Widadi & Eldo, 2023).

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam pemberdayaan masyarakat karena melalui pendidikan, kesadaran kritis dan kemampuan masyarakat untuk berdaya dapat dibangun secara bertahap (Hasdiansyah, 2023). Pendekatan pemberdayaan berbasis pendidikan menempatkan masyarakat bukan sebagai objek, melainkan sebagai subjek yang aktif belajar dan berkontribusi dalam merumuskan solusi atas permasalahannya sendiri (Damayanti, 2023). Dengan demikian, program pemberdayaan yang bertumpu pada aktivitas belajar bersama berpotensi besar untuk menumbuhkan kemandirian jangka panjang dibandingkan program yang bersifat karitatif atau top-down.

2. Konsep Komunitas Belajar (Learning Community)

Komunitas belajar didefinisikan sebagai kelompok individu yang belajar bersama secara kolaboratif, terjadwal, dan berkelanjutan dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya (Sekar & Kamarubiani, 2023). Konsep ini menempatkan proses belajar sebagai kegiatan sosial yang dibangun melalui interaksi, bukan semata-mata transfer pengetahuan satu arah. Keberadaan komunitas belajar memberi ruang bagi setiap anggotanya, baik anak, remaja, maupun orang dewasa, untuk saling menguatkan motivasi dan mengembangkan diri secara berkelanjutan (Sekar & Kamarubiani, 2023).

Pembelajaran yang dikembangkan dalam komunitas akan lebih bermakna apabila diintegrasikan dengan konteks dan kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta belajar, karena pendekatan tersebut terbukti mampu mengembangkan potensi anak secara holistik dan meningkatkan efektivitas proses belajar di tingkat masyarakat (Ita & Ngonu, 2024). Oleh karena itu, komunitas belajar berbasis wilayah seperti dusun atau desa memiliki peluang besar untuk menumbuhkan budaya belajar apabila dikelola dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat setempat.

3. Pendidikan Nonformal Berbasis Komunitas sebagai Wahana Pemberdayaan

Pendidikan nonformal berperan penting sebagai jalur alternatif dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi kelompok yang belum sepenuhnya terlayani oleh pendidikan formal (Laila & Salahudin, 2022). Melalui pendidikan nonformal, masyarakat dapat memperoleh akses belajar yang lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan riil di lingkungannya, sehingga mampu mendorong perubahan sosial secara bertahap (Laila & Salahudin, 2022). Berbagai bentuk pendidikan nonformal berbasis komunitas, seperti rumah baca dan pos belajar, telah terbukti berperan strategis dalam memotivasi belajar serta mendampingi kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di wilayahnya (Saputri, Pratama, & Lestari, 2025).

Meskipun demikian, keberlanjutan program pendidikan nonformal berbasis komunitas kerap menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, minimnya dukungan

masyarakat, dan pengaruh teknologi modern yang dapat menurunkan motivasi belajar apabila tidak diimbangi pendampingan yang memadai (Saputri, Pratama, & Lestari, 2025). Studi lain menunjukkan bahwa pendampingan literasi yang dilakukan secara konsisten dan partisipatif mampu mendorong perkembangan bertahap anak, mulai dari tumbuhnya minat belajar hingga kemampuan memahami materi secara mandiri (Cahyadi et al., 2025). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan nonformal berbasis komunitas sangat ditentukan oleh konsistensi pendampingan dan keterlibatan aktif masyarakat sebagai fasilitator pembelajaran.

4. Budaya Belajar dan Motivasi Belajar Anak

Budaya belajar dapat dipahami sebagai kebiasaan dan nilai kolektif suatu masyarakat yang menempatkan aktivitas belajar sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Terbentuknya budaya belajar sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat, termasuk pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendampingan belajar sejak dini bagi tumbuh kembang dan prestasi anak (Mulia & Kurniati, 2023). Ketika dukungan tersebut minim, motivasi belajar anak cenderung menurun dan anak lebih memilih menghabiskan waktu untuk aktivitas yang kurang bermanfaat.

Selain faktor keluarga, ketersediaan sarana dan akses teknologi pendukung pembelajaran turut memengaruhi tumbuhnya budaya belajar di suatu wilayah. Keterbatasan infrastruktur digital di banyak daerah pedesaan masih menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran yang inovatif dan variatif (Rodiyah, Driana, & Yuliawati, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan budaya belajar tidak dapat dilepaskan dari upaya kolektif menyediakan ruang, sarana, dan pendampingan belajar yang memadai bagi anak dan remaja di tingkat komunitas.

5. Posko Prestasi sebagai Model Pemberdayaan Komunitas Belajar

Posko Prestasi merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan nonformal berbasis komunitas yang dirancang sebagai ruang belajar bersama di tingkat dusun. Model ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat desa yang menekankan pentingnya wadah kolektif untuk menggerakkan partisipasi warga dalam pembangunan, termasuk pembangunan di bidang pendidikan (Kerebungu & Fathimah, 2023). Sebagai ruang belajar bersama, Posko Prestasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat bimbingan akademik, tetapi juga sebagai wahana pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan bakat non-akademik anak dan remaja.

Keberadaan Posko Prestasi diharapkan dapat mereplikasi keberhasilan model-model komunitas belajar serupa, seperti komunitas literasi yang terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar dan mengembangkan kemampuan literasi-numerasi anak melalui pendampingan yang konsisten (Saputri, Pratama, & Lestari, 2025). Dengan mengintegrasikan prinsip pemberdayaan, partisipasi masyarakat, dan pendidikan nonformal berbasis komunitas, Posko Prestasi berpotensi menjadi model pemberdayaan komunitas belajar yang relevan diterapkan di wilayah pedesaan seperti Dusun Besukan RT.03/RW.02 Desa Karangbendo Kecamatan Tekung.

4. Integrasi Pendidikan dan Ekonomi dalam Pemberdayaan Komunitas Belajar

Pendidikan telah lama dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial suatu masyarakat (Hendrizal, Joni, Hijrat, Indra Wandi, & Afnita, 2024). Sebagai modal manusia (human capital), pendidikan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, serta pengurangan disparitas pendapatan antarkelompok masyarakat (Hendrizal et al., 2024). Efek positif pendidikan terhadap kesejahteraan ekonomi akan semakin kuat apabila didukung oleh pemerataan akses pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, dan relevansi materi ajar dengan kebutuhan keterampilan di lapangan (Hendrizal et al., 2024).

Hubungan positif antara tingkat pendidikan dan indikator ekonomi makro juga ditemukan pada level pembangunan manusia, di mana peningkatan tingkat pendidikan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sekaligus penurunan tingkat kemiskinan (Rohmah, Haqqi, Khotimah, & Kurniawan, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan, termasuk pendidikan nonformal berbasis komunitas, memiliki potensi ekonomi jangka panjang yang tidak dapat diabaikan, khususnya bagi wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan akses pendidikan berkualitas.

Integrasi antara peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan pendekatan yang saling melengkapi dalam upaya pembangunan berkelanjutan di tingkat komunitas. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan sumber daya manusia yang lebih produktif, sementara penguatan ekonomi keluarga menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi keberlangsungan pendidikan anak, termasuk berkurangnya hambatan biaya dan waktu pendampingan belajar (Hendrizal et al., 2024).

Dalam konteks Program Posko Prestasi, integrasi ini dapat diwujudkan melalui dua jalur yang saling terkait, yaitu penguatan kualitas pendidikan anak dan remaja melalui pendampingan belajar dan pengembangan literasi-numerasi, serta penguatan kapasitas ekonomi keluarga melalui pembekalan keterampilan produktif bagi orang tua atau remaja usia produktif di sekitar Posko Prestasi. Pendekatan dua jalur ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas secara menyeluruh, baik dari sisi pendidikan maupun ekonomi, agar dampak program bersifat berkelanjutan (Munirom, 2021; Daulay et al., 2024).

METHOD (Garamond, size 13)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan sosial melalui keterlibatan aktif sejak tahap identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi dan refleksi bersama. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menghasilkan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar mampu mengenali potensi, menyelesaikan persoalan secara mandiri, dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Dalam konteks pengabdian ini, masyarakat Dusun Besukan dilibatkan secara aktif dalam merancang dan mengimplementasikan Program Posko Prestasi sebagai pusat kegiatan belajar, pendampingan

pendidikan, pengembangan keterampilan, serta pemberdayaan ekonomi keluarga. Pengabdian dilaksanakan di Dusun Besukan, Desa Karangbendo, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang.

Sasaran kegiatan meliputi, Anak-anak usia sekolah dasar dan menengah, karang taruna dan tokoh masyarakat yang berperan sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan pengabdian mengacu pada siklus PAR yang terdiri atas lima tahapan.

1. Tahap Identifikasi Masalah (Diagnosis) yaitu Tahap awal dilakukan melalui pemetaan sosial (social mapping) untuk memperoleh gambaran kondisi masyarakat.
2. Tahap Perencanaan Partisipatif (Planning). Pada tahap ini dilakukan penyusunan program bersama masyarakat berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Seluruh keputusan diambil secara musyawarah sehingga masyarakat memiliki rasa memiliki (sense of ownership).
3. Tahap Pelaksanaan Aksi (Action). Tahap ini merupakan implementasi seluruh program yang telah disepakati.
4. Tahap Observasi dan Monitoring (Observation), Selama pelaksanaan dilakukan pemantauan secara berkelanjutan terhadap seluruh aktivitas.
5. Tahap Refleksi dan Evaluasi (Reflection), Tahap refleksi dilakukan bersama seluruh pemangku kepentingan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar penyempurnaan program sehingga dapat terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat.

RESULTS

Pemilihan program pemberdayaan di Dusun Besukan RT 03/RW 02 Desa Karangbendo Kecamatan Tekung didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Kondisi Sosial dan Pendidikan Masyarakat, Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anak-anak di Dusun Besukan masih menghadapi keterbatasan akses terhadap fasilitas belajar tambahan di luar sekolah. Dukungan belajar di rumah juga belum merata karena kesibukan orang tua dalam bekerja, sehingga anak-anak memerlukan ruang alternatif untuk belajar yang kondusif.
2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa., Ditemukan bahwa motivasi belajar sebagian siswa cenderung menurun karena kurangnya bimbingan dan sarana belajar yang menarik. Hal ini berdampak pada rendahnya budaya belajar secara mandiri. Oleh sebab itu, dibutuhkan wadah pembinaan yang mampu menumbuhkan semangat belajar secara berkelanjutan.
3. Kebutuhan Ruang Kreativitas dan Prestasi, Anak-anak dan remaja di Dusun Besukan memiliki potensi besar dalam bidang akademik maupun non-akademik, namun masih minim wadah pengembangan bakat. Posko prestasi diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan kreativitas, bakat, dan prestasi mereka
4. Kurangnya kesadaran kemudahan belanja secara daring**.** Selain pembelajaran

akademik, Posko Prestasi dapat menjadi wadah pelatihan keterampilan seperti kewirausahaan, literasi keuangan, pemasaran digital, atau pengolahan hasil pertanian dan UMKM. Kegiatan ini dapat membuka peluang usaha baru serta meningkatkan pendapatan keluarga.

Tahapan Pelaksanaan meliputi persiapan dengan dilakukannya koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat, penentuan jadwal belajar, pengumpulan bahan ajar. Pelaksanaan; Kegiatan belajar sesuai jadwal, pemantauan perkembangan siswa. Evaluasi; Diskusi bersama guru, orang tua, dan siswa mengenai kemajuan belajar dan pendampingan kepada UMKM Mikri disekitar posko. Sasaran Program akademik merupakan anak usia 5-15 tahun di Dusun Besukan Rt. 03/Rw. 02 Desa Karangbendo serta masyarakat umum yang ingin mengembangkan keterampilan tertentu.

Tujuan Program ini meliputi menyediakan fasilitas belajar nonformal yang dapat diakses oleh anak-anak. meningkatkan minat baca, literasi, dan keterampilan akademik siswa, mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan motivasi berprestasi di kalangan pelajar desa, dan meningkatkan pendapatan warga sekitar dengan terbentuknya koperasi mini atau UMKM.

Bentuk Program yang dilaksanakan meliputi (a) Bimbingan Belajar Akademik mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama dengan Menggunakan metode interaktif untuk mempermudah pemahaman siswa. (b) Program Literasi yaitu membaca buku cerita Bersama, Diskusi buku dan membuat ringkasan sederhana, Pengenalan perpustakaan mini posko prestasi. (c) pendampingan keterampilan bagi warga, (c) pendampingan UMKM dalam meningkatan penjualan melalui media sosial.

Implementasi program dilakukan dengan memakukan tiga tahapan. Pertama, tahap persiapan, Pelaksanaan program di lapangan diawali dengan tahap persiapan yang matang guna memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana. Persiapan ini dimulai dengan koordinasi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat, yang bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik, memperoleh dukungan, serta menyelaraskan program dengan kondisi dan kebutuhan riil masyarakat sasaran. Koordinasi ini juga menjadi sarana untuk menjalin kepercayaan (trust building) antara tim pelaksana dengan pihak-pihak terkait di lokasi, sehingga program dapat diterima dan didukung secara aktif oleh masyarakat.

Selanjutnya, tim menyusun jadwal belajar yang disesuaikan dengan ketersediaan waktu peserta didik maupun kondisi lingkungan setempat, agar pelaksanaan kegiatan tidak berbenturan dengan aktivitas masyarakat lainnya. Di samping itu, tim juga menyiapkan materi pembelajaran yang relevan serta media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat

perkembangan anak didik. Persiapan yang menyeluruh pada tahap ini menjadi fondasi penting yang menentukan efektivitas pelaksanaan program pada tahap berikutnya.

Kedua, tahap pelaksanaan**.** Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dijalankan secara konsisten sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Posko Akademik tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga disertai dengan pendampingan yang intensif kepada mitra maupun anak didik, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendampingan ini mencakup bimbingan langsung, pemberian motivasi, serta pemecahan masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dilakukan pemantauan belajar secara berkala untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berjalan efektif dan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin timbul di lapangan. Pemantauan ini memungkinkan tim pelaksana untuk melakukan penyesuaian strategi secara cepat dan tepat, sehingga program tetap relevan dengan dinamika kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Pada posko wirausaha Rencana kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menggunakan fitur WhatsApp sebagai wadah promosi yang efektif. Kegiatan ini dirancang untuk membantu UMKM meningkatkan visibilitas dan jangkauan pasar melalui promosi di WhatsApp, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi. Kegiatan ini akan dimulai dengan pengenalan fitur WhatsApp, cara membuat akun WhatsApp, dan cara menggunakan fitur dasar WhatsApp. Pelaku UMKM akan diajarkan cara mengoperasikan WhatsApp dengan baik dan benar, sehingga dapat memaksimalkan penggunaan fitur-fitur yang ada. Selanjutnya pelaku UMKM akan dilatih cara membuat konten promosi yang efektif di WhatsApp, termasuk cara membuat gambar, video, dan teks promosi yang menarik dan relevan dengan target pasar. Mereka juga akan belajar cara menggunakan fitur WhatsApp untuk promosi, termasuk cara membuat grup WhatsApp, mengirim pesan promosi, dan menggunakan fitur WhatsApp Business untuk meningkatkan jangkauan pasar.

Tabel 1 Jadwal kegiatan Posko Prestasi Akademik

NO	Hari	Jam	Keterangan
1	Senin	18.30 – 20.00 WIB	Posko Akademik
2	Selasa	18.00 – 19.30 WIB	Posko Akademik
3	Rabu	18.30 – 20.00 WIB	Posko Akademik
4	Kamis- Jumat	15.00 – 17.00 WIB	Posko Akademik
5	Sabtu– minggu	Libur	-

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Posko Wirausaha

NO	Hari/Tanggal	Keterangan
1	20- 22 Januari 2026	Pengumpulan data pemilik UMKM di 6 dusun
2	24 Januari 2026	FGD dan pengenalan sistem penjualan melalui media sosial (Whatsap Busines)
3	25 Januari 2026	FGD dan Pengenalan sistem delivery order
4	28-6 Februari 2026	Membantu pembuatan katalog produk bagi UMKM di 6 Dususn
5	14 Februari 2026	Monitoring Hasil pencapaian

Ketiga, tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menilai perkembangan belajar siswa setiap minggu, sehingga kemajuan maupun hambatan yang dialami peserta didik dapat terpantau secara sistematis dan berkesinambungan. Evaluasi mingguan ini menjadi instrumen penting untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta menjadi dasar dalam menentukan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Di samping evaluasi rutin, diselenggarakan pula rapat evaluasi bersama tim mitra dan masyarakat sebagai forum refleksi bersama. Melalui forum ini, seluruh pihak yang terlibat dapat menyampaikan masukan, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi, serta merumuskan solusi dan strategi perbaikan secara kolaboratif. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses evaluasi ini mencerminkan prinsip partisipatif yang menjadi ciri khas program, sekaligus memperkuat rasa kepemilikan (sense of ownership) masyarakat terhadap keberlanjutan program yang dijalankan.

Adapun Indikator Keberhasilan kegiatan diantara meningkatnya kehadiran siswa di Posko prestasi, meningkatnya kemampuan akademik dan literasi siswa, meningkatnya semangat belajar dan motivasi berprestasi, meningkatnya keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar, bertambahnya pengetahuan kewirausahaan masyarakat sekitar posko, dan terbentuknya kelompok usaha micro yang memiliki keterampilan marketing melalui media sosial, serta terbentuknya komunitas belajar yang aktif dan mandiri.

Gambar 1 : Kegiatan Bimbingan Mata pelajaran MTK



Gambar 2 : Kegiatan Forum Diskusi



Gambar 3 : Kegiatan Bimbingan



Gambar 4 Observasi data UMKM





Gambar 5 FGD dan Penyamapaian materi di Posko Wirausaha



Gambar 6 Hasil Pelatihan wirausaha pembuatan katalog di WA Busines dan media sosial







DISCUSSION

Pelaksanaan program Posko Prestasi di Dusun Besukan RT 03/RW 02 Desa Karangbendo Kecamatan Tekung menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas belajar mampu menjadi alternatif solusi terhadap berbagai persoalan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi di tingkat desa. Berdasarkan hasil observasi, pendampingan, dan evaluasi bersama masyarakat, program ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat bimbingan belajar, tetapi berkembang menjadi ruang interaksi sosial yang memperkuat kolaborasi antara anak, orang tua, tokoh masyarakat, dan tim pengabdian.

Hasil pengabdian ini menguatkan teori Participatory Action Research (PAR**)** yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perubahan sosial. Menurut Kemmis et al. (2014**)**, PAR merupakan suatu proses refleksi kolektif yang dilaksanakan secara siklik melalui tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui siklus tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi objek program, tetapi juga berperan sebagai subjek yang mampu mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, melaksanakan tindakan, serta mengevaluasi hasilnya secara partisipatif. Dalam pelaksanaan Program Posko Prestasi di Dusun Besukan, seluruh tahapan tersebut tampak melalui koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat, identifikasi kebutuhan belajar anak, penyusunan program bersama, pelaksanaan pendampingan belajar, serta evaluasi berkala bersama orang tua dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh tim pengabdian, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat sebagai pemilik program (Kemmis et al., 2014).

Temuan awal menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan nonformal menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar anak. Sebagian besar orang tua bekerja sehingga waktu untuk mendampingi proses belajar di rumah relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak membutuhkan ruang belajar alternatif yang mampu memberikan pendampingan akademik sekaligus lingkungan belajar yang menyenangkan. Kehadiran Posko Prestasi menjawab kebutuhan tersebut melalui penyelenggaraan bimbingan belajar akademik, program literasi, dan kegiatan pengembangan karakter secara terstruktur.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kehadiran peserta didik dalam kegiatan Posko Prestasi dari minggu ke minggu. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa program mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Penggunaan metode pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Agama Islam

memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan lebih berani bertanya maupun berdiskusi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar.

Peningkatan motivasi belajar siswa selama pelaksanaan Posko Prestasi juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Menurut teori ini, perkembangan kognitif peserta didik berlangsung melalui interaksi sosial dengan individu yang memiliki kompetensi lebih tinggi. Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding* menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah mencapai kemampuan optimal ketika memperoleh pendampingan secara bertahap dari guru, tutor, maupun teman sebaya. Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa, guru, dan relawan dalam kegiatan Posko Prestasi menjadi bentuk nyata penerapan *scaffolding*, sehingga siswa lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan peningkatan motivasi belajar.

Temuan mengenai meningkatnya budaya literasi juga mendukung pandangan Freire (2005) yang menyatakan bahwa literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai proses membangun kesadaran kritis (*critical consciousness*) terhadap realitas sosial. Melalui kegiatan membaca bersama, diskusi buku, serta penyusunan ringkasan sederhana, peserta didik tidak hanya memperoleh kemampuan memahami bacaan, tetapi juga belajar berpikir reflektif, mengemukakan pendapat, serta menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Posko Prestasi berfungsi sebagai ruang pembelajaran dialogis yang mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif.

Dari sisi sosial, pelaksanaan program memperlihatkan meningkatnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Orang tua mulai berpartisipasi dalam kegiatan evaluasi mingguan, memberikan dukungan terhadap jadwal belajar anak, serta menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan tim pengabdian. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh lembaga pendidikan formal, tetapi juga oleh sinergi antara keluarga, masyarakat, dan fasilitator.

Meningkatnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak juga memperkuat teori ekologi perkembangan manusia dari Bronfenbrenner (1979**)**. Teori tersebut menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem lingkungan, mulai dari keluarga (*microsystem*), sekolah, masyarakat, hingga kebijakan sosial yang lebih luas. Dalam program ini terlihat adanya sinergi antara keluarga, masyarakat, perangkat desa, dan tim pengabdian dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keterlibatan orang tua dalam evaluasi mingguan dan pendampingan belajar di rumah menunjukkan terbentuknya ekosistem pendidikan yang saling mendukung sehingga proses

belajar anak berlangsung lebih optimal.

Pada aspek ekonomi, meskipun program masih berada pada tahap awal, kegiatan sosialisasi kewirausahaan dan pengenalan pengelolaan usaha mikro memberikan tambahan wawasan kepada masyarakat mengenai peluang usaha berbasis potensi lokal. Pengetahuan mengenai pengelolaan usaha, pemasaran sederhana, dan pentingnya kerja sama ekonomi mulai tumbuh sebagai modal awal menuju pembentukan kelompok usaha mikro atau koperasi mini. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan pendidikan dapat menjadi pintu masuk untuk memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat apabila dikembangkan secara berkelanjutan.

Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai kewirausahaan mendukung konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Chambers (1997). Menurut Chambers, pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengidentifikasi potensi, mengelola sumber daya yang dimiliki, mengambil keputusan secara mandiri, serta meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi aktif. Sosialisasi mengenai kewirausahaan, pengelolaan usaha mikro, dan peluang pembentukan koperasi mini dalam Program Posko Prestasi menjadi langkah awal dalam membangun kapasitas ekonomi masyarakat. Walaupun pembentukan UMKM masih berada pada tahap pengembangan, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat merupakan modal sosial yang penting untuk mewujudkan kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa Program Posko Prestasi tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat modal sosial masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pemberdayaan berbasis komunitas belajar mampu mengintegrasikan aspek pendidikan, literasi, partisipasi masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi dalam satu pendekatan yang holistik. Oleh karena itu, Posko Prestasi memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial yang serupa sebagai model pengabdian masyarakat berbasis partisipasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis teoritik, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut.

1. Komunitas belajar berbasis Posko Prestasi efektif sebagai model pemberdayaan pendidikan masyarakat desa**.** Posko Prestasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat bimbingan belajar, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memperkuat kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan pendamping.
2. Motivasi belajar meningkat ketika pembelajaran dilakukan secara partisipatif dan kontekstual**.** Metode interaktif, diskusi kelompok, dan pendampingan individual

terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

3. Keberhasilan pemberdayaan pendidikan dipengaruhi oleh modal sosial masyarakat. Dukungan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan orang tua, menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) yang memperkuat keberlanjutan program.
4. Pemberdayaan pendidikan menjadi pintu masuk bagi pemberdayaan ekonomi. Bertambahnya pengetahuan kewirausahaan masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan nonformal dapat menjadi media penguatan kapasitas ekonomi apabila diikuti pendampingan usaha secara berkelanjutan.
5. Model Posko Prestasi menunjukkan hubungan integratif antara pendidikan, literasi, dan pemberdayaan ekonomi**.** Temuan ini memperluas pandangan bahwa komunitas belajar tidak hanya menghasilkan peningkatan akademik, tetapi juga memperkuat modal sosial, budaya literasi, dan kesiapan masyarakat dalam mengembangkan aktivitas ekonomi produktif.

CONCLUSION

Kegiatan pemberdayaan komunitas belajar melalui posko prestasi di Dusun Krajan berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak dan memberikan ruang pembelajaran nonformal yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui program ini, dosen dan mahasiswa berhasil menghadirkan wadah belajar bersama yang tidak hanya membantu anak-anak dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kebiasaan belajar mandiri, serta kreativitas mereka. Program posko prestasi juga memberikan ruang bagi pengembangan bakat, prestasi akademik, maupun non-akademik, yang sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan posko prestasi memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam membangun budaya belajar yang positif dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan perangkat desa dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik demi terwujudnya generasi yang berprestasi, berkarakter, dan mandiri.

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, mulai dari identifikasi masalah dalam perencanaan hingga program pemberdayaan komunitas belajar dapat berjalan dengan optimal.

REFERENCES

Anisa, N., Robbaniyah, I., Sutama, I. W., & Astuti, W. (2023). The effect of educational qualifications and teacher professional education program on the digital literacy skills of early childhood educators. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(6), 7123–7130. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5589

Bronfenbrenner, Urie. The Ecology of Human Development. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979.

Cahyadi, W., Amelia, K. R., Aluri, B. K. M., Syafitri, N. D., Mukti, S. H., Maula, F., Munzir, M., Divayana, A. A., Dzikirullah, D., Cahyaningwati, M. D., & Islami, D. (2025). Menghidupkan kembali semangat belajar anak desa melalui pengembangan Rumah Baca di Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya. Jurnal Wicara Desa, 3(5). https://doi.org/10.29303/wicara.v3i5.8783

Cahyadi, W., Amelia, K. R., Aluri, B. K. M., Syafitri, N. D., Mukti, S. H., Maula, F., Munzir, M., Divayana, A. A., Dzikirullah, D., Cahyaningwati, M. D., & Islami, D. (2025). Menghidupkan kembali semangat belajar anak desa melalui pengembangan Rumah Baca di Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya. Jurnal Wicara Desa, 3(5). https://doi.org/10.29303/wicara.v3i5.8783

Chambers, Robert. Whose Reality Counts? Putting the First Last. London: Intermediate Technology Publications, 1997.

Damayanti, E. (Ed.). (2023). Pemberdayaan masyarakat: Teori dan praktik. CV Widina Media Utama.

Daulay, A., Ihsan Zaki, M., & Febriansyah, A. (2024). Peran UMKM dalam menggerakkan pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi, 1(1), 23–32.

Freire, Paulo. Pedagogy of the Oppressed. 30th Anniversary ed. New York: Continuum, 2005.

Hasdiansyah, A. (2023). Buku ajar pemberdayaan masyarakat. Eureka Media Aksara.

Hendrizal, H., Joni, M., Hijrat, K., Indra Wandi, J., & Afnita, N. (2024). Pendidikan sebagai investasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. El-Kahfi: Journal of Islamic Economics, 5(01), 81–90. https://doi.org/10.58958/elkahfi.v5i01.232

Ita, E., & Ngonu, M. R. (2024). Analyzing the implementation of local wisdom-based learning in early childhood education. Journal of Nonformal Education, 11(2), 237–246. https://doi.org/10.15294/jone.v11i2.33606

Kemmis, Stephen, Robin McTaggart, and Rhonda Nixon. The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research. Singapore: Springer, 2014.

Kerebungu, F., & Fathimah, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat desa. Eureka Media Aksara.

Laila, D. A., & Salahudin, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 9(2), 100–112. https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44064

Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan Indonesia. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 3663–3674. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628

Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan Indonesia. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 3663–3674. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628

Munirom, A. (2021). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 7(01), 154–174.

Rodiyah, S., Driana, E., & Yuliawati, S. (2023). Pembelajaran campuran di tengah kesenjangan digital. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(6), 7191–7203. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5661

Rohmah, F., Haqqi, F. M. L. Al, Khotimah, K., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tahun 2012–2022 (Studi kasus Provinsi Sumatera Selatan). Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah, 2(3), 46–67.

Saputri, A. E., Pratama, A. S., & Lestari, D. A. (2025). Kontribusi Sahabat Rumah Baca (SRB) sebagai implementasi pendidikan berbasis masyarakat di Kecamatan Pakis Magelang. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5(4), 1953–1965. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2603

Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2023). Komunitas belajar sebagai sarana belajar dan pengembangan diri. Indonesian Journal of Adult and Community Education, 2(1). https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285

Vygotsky, Lev S. Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.

Widadi, T., & Eldo, D. H. A. P. (2023). Urgensi kader pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa. Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas, 2(2), 109–120.

https://doi.org/10.35912/jastaka.v2i2.1870